

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter usia dini yang termasuk dalam salah satu tujuan pendidikan nasional penting dalam pembentukan kepribadian anak karena pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter yang kuat akan menjadi semangat dalam perubahan masa depan dan sebagai bekal keterampilan pada abad 21. Oleh karena itu, terdapat penerapan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) pada pendidikan formal, nonformal, dan informal (Kemendikbud, 2022). Salah satu agama yang mengambil peran penting dalam Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) pada pendidikan nonformal adalah Agama Buddha. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk pembentukan kepribadian dan karakter mulia generasi muda, khususnya generasi muda Buddhis sebagai pedoman berperilaku sesuai moralitas (Sadtyadi, 2019). Hal ini dilakukan melalui ajarannya yang disebut dengan Jalan Mulia Berunsur Delapan yang terdiri dari 3 bagian berupa *sīla* (moralitas), *samādhi* (konsentrasi), *paññā* (kebijaksanaan). Jalan Mulia Berunsur Delapan adalah jalan hidup untuk diikuti, dipraktikkan dan dikembangkan oleh setiap individu (terutama Buddhis) sebagai bentuk dari penyempurnaan akhlak, spiritual, dan intelektual (Rahula, 2019)

Namun sayangnya, dari hasil survey dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan, penulis menyimpulkan adanya masalah bahwa siswa-siswi kelas 4-6 SD (usia 10-12 tahun) tidak memahami Jalan Mulia Berunsur Delapan secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan Jalan Mulia Berunsur Delapan merupakan ajaran yang tidak mudah untuk dipelajari isi dan maknanya secara teori. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, sebanyak 74% responden tidak mengetahui Jalan Mulia Berunsur Delapan terdapat 3 bagian dan 71% responden menjawab tidak ada unsur yang mereka hafal. Sedangkan, responden terbanyak

yang menjawab mengenai unsur yang di hafal oleh responden adalah 3 unsur berikut yang mencakup ucapan benar, perbuatan benar, dan pikiran benar. Selain itu, media edukasi yang mengajarkan mengenai Jalan Mulia Berunsur Delapan khususnya untuk anak-anak juga minim. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah solusi berupa media pembelajaran untuk membantu generasi muda Buddhis, khususnya anak usia 10-12 tahun dalam mempelajari Jalan Mulia Berunsur Delapan demi pembentukan pribadi dan karakter sejak dini.

Penggunaan metode pembelajaran berupa media edukasi bisa menjadi solusi yang efektif bagi anak usia 10-12 tahun dalam mempelajari suatu materi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ramli (2013) yang mengatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu merangsang kegiatan dalam aspek psikologis pembelajar seperti pengamatan, tanggapan, daya ingat, emosi, berpikir, fantasi, daya reaksi, dan lainnya dengan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran (hlm. 3). Oleh karena itu, penulis melakukan perancangan media edukasi berupa buku ilustrasi untuk membantu anak usia 10-12 tahun lebih mudah mengenal dan memahami Jalan Mulia Berunsur Delapan. Karena nilai – nilai yang terkandung dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari – hari dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dirumuskan yaitu:

- 1) Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai Jalan Mulia Berunsur Delapan untuk anak berusia 10-12 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Demografis
 - a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - b. Usia : 10—12 Tahun
 - c. Pendidikan : 4-6 SD

- d. Agama : Buddha
 - e. Pekerjaan : Pelajar, Murid Sekolah Minggu
 - f. Status Sosial : SES A—B
- 2) Geografis
- a. Primer : Jakarta Barat
 - b. Sekunder : Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Tangerang
- 3) Psikografis
- a. Sikap: anak yang suka mempelajari hal baru terutama ajaran agama, gemar membaca buku, rasa ingin tahu yang tinggi.
 - b. Gaya Hidup: rajin menabung, mau mengeluarkan uang untuk membeli buku.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang media edukasi berupa buku ilustrasi untuk anak berusia 10—12 agar anak lebih mudah mengenal dan memahami kedelapan faktor dari Jalan Mulia Berunsur Delapan.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir yang dibuat oleh penulis kepada tiga pihak, yaitu:

- 1) Bagi Penulis
Penulis dapat mengetahui cara berkomunikasi yang sesuai untuk anak berusia 10-12 tahun melalui perancangan media edukasi berupa buku ilustrasi tentang Jalan Mulia Berunsur Delapan. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan baru dalam proses pembuatan buku ilustrasi, mulai dari penyusunan isi konten buku, pembuatan ilustrasi hingga proses pencetakan karya.
- 2) Bagi Orang Lain
Penulis berharap perancangan yang telah dibuat dapat menjadi alternatif metode pembelajaran bagi anak berusia 10-12 tahun mengenai Jalan

Mulia Berunsur Delapan. Serta membantu anak untuk lebih mudah memahami pembelajaran tentang Jalan Mulia Berunsur Delapan.

3) Bagi Universitas

Tugas Akhir yang telah dirancang oleh penulis dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mengambil Tugas Akhir berupa perancangan buku ilustrasi dengan topik yang serupa.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA